



Pemanfaatan Minyak Jelantah Sebagai Bahan Dasar Pembuatan Lilin Aromaterapi dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar

Riska Pristiani¹, Andriana Alma Sari², Achmad Abdur Rozaq³, Aulia Nur Hanifah⁴,
Eka Rahma Wati⁵, Ella Putri Kashanti⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Negeri Malang, Indonesia

E-mail: andriana.alma.2331747@students.um.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-11-11 Revised: 2024-12-23 Published: 2025-01-09 Keywords: <i>Waste, Used Cooking Oil; Aromatherapy Candles; Creative Thinking; Students.</i>	This research aims to find out how to use used cooking oil as a basic ingredient for making aromatherapy candles in improving the creative thinking skills of elementary school students at SD Negeri 1 Banjarejo Malang Regency. This research uses qualitative methods with produces data in the form of written descriptive words through observations of student behavior. Interviews were conducted using direct techniques to obtain detailed, in-depth and natural information regarding student responses. The results of this research are that the use of used cooking oil as a basic ingredient for making aromatherapy candles can improve students' creative thinking skills at SD Negeri 1 Banjarejo, Malang Regency. Students succeeded in making aromatherapy candles from used cooking oil according to their imagination and creativity, so they were able to make various interesting models and shapes. This activity is not only successful in transferring knowledge, but also in fostering positive attitudes and improving creative thinking skills that are useful for students in learning. Students are expected to continue to optimize creative thinking skills in creating new ideas or ways that can produce new products that have value useful and economical.
Artikel Info Sejarah Artikel Diterima: 2024-11-11 Direvisi: 2024-12-23 Dipublikasi: 2025-01-09 Kata kunci: <i>Limbah; Minyak Jelantah; Lilin Aromaterapi; Berpikir Kreatif; Siswa.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan minyak jelantah sebagai baham dasar pembuatan lilin aromaterapi dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa sekolah dasar di SD Negeri 1 Banjarejo Kabupaten Malang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menghasilkan data berupa kata-kata deskriptif yang tertulis melalui pengamatan terhadap perilaku siswa. Wawancara dilakukan dengan teknik secara langsung untuk mendapatkan informasi secara detail, mendalam, dan bersifat natural terkait respon siswa. Hasil penelitian ini yaitu pemanfaatan minyak jelantah sebagai bahan dasar pembuatan lilin aromaterapi dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa di SD Negeri 1 Banjarejo, Kabupaten Malang. Siswa berhasil mengolah limbah minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi sesuai dengan imajinasi dan kreativitas mereka, sehingga mampu membuat berbagai model dan bentuk lilin aromaterapi. Secara keseluruhan, kegiatan pelatihan ini tidak hanya berhasil dalam transfer pengetahuan, tetapi juga dalam menumbuhkan sikap positif dan peningkatan keterampilan berpikir kreatif yang berguna bagi siswa dalam. Siswa diharapkan dapat terus mengoptimalkan keterampilan berpikir kreatif dalam menciptakan ide atau cara baru yang dapat menghasilkan produk baru yang memiliki nilai guna dan ekonomis.

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara besar yang memiliki sumber daya alam yang sangat melimpah. Salah satu sumber daya alam yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari adalah minyak. Aktivitas kegiatan rumah tangga seperti memasak merupakan kegiatan yang secara rutin dilakukan dalam keseharian masyarakat. Tentunya kebutuhan minyak goreng dalam memenuhi kebutuhan masyarakat semakin meningkat. Kebutuhan minyak yang meningkat menyebabkan pemakaian minyak goreng dilakukan berulang-ulang. Sehingga kegiatan tersebut menyebabkan banyaknya

pemakaian minyak jelantah yang dihasilkan. Padahal menurut Adhani & Fatmawati (2019) menyatakan bahwa tingginya pemakaian minyak goreng dapat membuat pemakaian secara berulang-ulang, padahal pemanfaatan minyak goreng hanya dapat digunakan dengan batasan tertentu.

Minyak goreng yang digunakan dan dipanaskan berulang-ulang seringkali disebut dengan minyak jelantah. Mengkonsumsi minyak jelantah secara terus menerus dan dalam jangka waktu yang lama dapat membahayakan tubuh karena mengandung asam lemak jenuh yang sangat tinggi. Oleh karena itu, minyak jelantah

tidak layak digunakan dalam proses penggorengan makanan (Ardhany & Lasmiyah, 2018). Limbah minyak jelantah juga dapat membawa dampak negatif bagi lingkungan sekitar. Menurut Setyaningsih & Wiwit (2018) pembuangan minyak jelantah dapat berpotensi besar mencemari lingkungan, merusak kehidupan beberapa komunitas makhluk hidup di sungai dan dapat merusak komponen kandungan tanah. Oleh karena itu, perlu adanya inovasi baru untuk memanfaatkan minyak jelantah menjadi kerajinan lain yang dapat bermanfaat bagi lingkungan.

Pengelolaan limbah minyak jelantah mejadi suatu kegiatan yang penting dan bermanfaat sebagai salah satu upaya mengurangi tingkat pencemaran lingkungan. Salah satu pengelolaan limbah minyak jelantah dapat dijadikan sebagai lilin aromaterapi. Lilin aromaterapi merupakan sumber penerangan alternatif yang dapat digunakan ketika terjadi pemadaman listrik dan memiliki aroma yang dapat mengharumkan ruangan. Menurut Adhani & Fatmawati (2019) lilin aromaterapi dari hasil percampuran minyak jelantah dan aromaterapi dapat memiliki daya tahan lama dan memiliki aroma yang berperan sebagai relaksasi. Lilin aromaterapi menjadi salah satu alternatif pemanfaatan limbah minyak jelantah menjadi produk rumah tangga yang ramah lingkungan. Menurut Christian (2019) berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lina Tri Marfu'ah menyatakan bahawa pembuatan lilin yang berbahan dasar minyak jelantah dapat bertahan lama dan awet.

Pemanfaatan limbah minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi dapat menjadi alternatif pembelajaran bagi siswa tentang pemanfaatan limbah dengan benar. Upaya menumbuhkan kesadaran lingkungan dan pengolahan limbah yang tepat dapat memberikan tambahan pengalaman belajar dan peningkatan kreativitas bagi siswa. Pemanfaatan limbah minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi juga menjadi solusi dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa. Menurut Sari dkk (2019) keterampilan berpikir kreatif merupakan kemampuan berfikir untuk melakukan sesuatu yang menghasilkan ide atau cara baru dalam menyelesaikan masalah serta nantinya akan menghasilkan suatu produk baru. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang mengkaji tentang pemanfaatan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi menjelaskan bahwa kegiatan ini memberikan pengetahuan baru bagi siswa tentang pemanfaatan limbah minyak jelantah

sebagai produk yang bermanfaat berupa lilin aromaterapi (Zuhri dkk, 2023; Nurwidiyani ddk, 2023; Puspitarani dkk, 2024). Pemanfaatan minyak jelantah menjadi solusi kepada siswa untuk menyelesaikan permasalahan limbah yang terdapat di sekitar tempat tinggalnya kemudian diolah menjadi sebuah produk yang bernilai ekonomis.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN 1 Banjarejo, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Malang siswa masih belum belajar tentang pemanfaatan limbah minyak jelanta sebagai lilin dalam upaya penanganan limbah yang ada di lingkungan sekitar. Oleh karena itu, dengan adanya pemanfaatan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi, diharapkan siswa dapat mengetahui cara mengolah limbah di sekitarnya dengan baik dan benar. Berdasarkan uraian permasalahan pada situasi di atas, maka perlu adanya sebuah pelatihan sebagai bentuk peningkatan kreativitas siswa di SDN 1 Banjarejo dalam pemanfaatan limbah minyak. Tujuan peneliti melaksanakan kegiatan ini untuk memberikan pengetahuan baru tentang pentingnya memanfaatkan limbah menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat. Memanfaatkan limbah diharapkan juga dapat melatih siswa untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif dalam menangani permasalahan lingkungan yang ada di sekitarnya. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti ingin mengangkat judul Pemanfaatan Minyak Jelantah Sebagai Bahan Dasar Pembuatan Lilin Aromaterapi dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar, dimana penelitian ini bertempat di SD Negeri 1 Banjarejo, Kabupaten Malang).

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan melalui kegiatan Proyek Kepemimpinan dengan melakukan sosialisasi dan pelatihan pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah. Pelaksanaan kegiatan menggunakan metode pemaparan materi dan praktik pengolahannya. Praktik ini ditujukan kepada peserta didik khususnya kelas IV di SDN 1 Banjarejo Kabupaten Malang dengan tujuan untuk meningkatkan kreativitas anak-anak sekolah dasar, memanfaatkan minyak yang sudah tidak layak pakai sebagai bahan baku, dan meningkatkan keterampilan dalam pembuatan produk lilin untuk mengurangi tingkat pencemaran lingkungan.

Pelatihan ini dilaksanakan 1 hari secara langsung oleh peserta didik sebanyak 40 peserta

didik yang terdiri dari 2 kelas. Sebelum acara inti, dilakukan sosialisasi tentang limbah minyak jelantah. Peserta didik dengan antusias mengikuti penjelasan yang disampaikan oleh pemateri melalui presentasi. Materi tersebut berhasil meningkatkan kesadaran para peserta didik tentang manfaat limbah minyak jelantah untuk pembuatan lilin. Hal ini dibuktikan dengan adanya respon positif dari peserta didik yang mulai tertarik untuk mengolah limbah minyak jelantah bersama-sama di kelas. Sosialisasi selanjutnya adalah pelatihan proses pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah. Peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok diberikan alat dan bahan yang diperlukan untuk proses pembuatan lilin.

Data yang digunakan dalam data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dengan cara wawancara dan pembagian angket kepada siswa kelas IV SD Negeri 1 Banjarejo Kabupaten Malang. Selanjutnya, data sekunder merupakan data penunjang untuk memperkuat data primer didapatkan melalui studi pustaka yaitu Buku, Jurnal, Artikel dan sumber bacaan lainnya. Wawancara dilakukan dengan teknik secara langsung untuk mendapatkan informasi secara detail, mendalam, dan bersifat natural terkait respon siswa. Metode yang digunakan untuk melakukan analisis adalah distribusi frekuensi yang mana dapat mengelompokkan respon siswa kedalam kategori tertentu. Selanjutnya akan dilakukan analisis deskriptif kualitatif dengan tujuan memberikan gambaran tentang pemahaman dan pengalaman siswa selama kegiatan. Hasil analisis ini akan memberikan wawasan tentang bagaimana kegiatan ini mempengaruhi pemahaman siswa mengenai daur ulang dan kreativitas, serta potensi yang berkelanjutan dalam peningkatan keterampilan berpikir kreatif.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan mengolah limbah untuk siswa sekolah dasar merupakan awal yang baik untuk mengajarkan kepada siswa terkait pentingnya mengolah limbah untuk menjaga lingkungan sekitar mereka. Adanya kegiatan terkait dengan kepedulian terhadap lingkungan sangat mendukung akan program sekolah berwawasan lingkungan. Tujuan dari sekolah berwawasan lingkungan adalah untuk mewujudkan semua warga sekolah untuk bertanggung jawab dalam rangka pengelolaan lingkungan hidup melalui tata cara yang benar dan mendukung pembangunan berkelanjutan (Akbar, 2021, 1). Berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama kepala sekolah, didapatkan

hasil bahwa pihak sekolah menerima dengan terbuka adanya kegiatan kegiatan yang melibatkan siswa sehingga mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Kegiatan pelatihan pengolahan limbah bekas ini sangat mendukung kegiatan di SDN 1 Banjarejo Malang yang mana mulai menerapkan kurikulum merdeka. Kegiatan dilaksanakan untuk mengisi kegiatan P5 yang mulai diterapkan. Kegiatan pelatihan mengolah limbah minyak menjadi lilin ini merupakan contoh nyata bagaimana sekolah dapat berperan aktif dalam mewujudkan program sekolah berwawasan lingkungan. Dengan melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan yang berorientasi pada lingkungan, diharapkan dapat tumbuh generasi muda yang memiliki kepedulian tinggi terhadap kelestarian alam.

Berdasarkan kondisi yang ditemukan di lapangan, peserta didik masih kurang dalam mengatasi pengelolaan limbah. Kegiatan ini dimulai dengan pengenalan macam macam limbah yang ada di sekitar lingkungan siswa. Memberikan informasi terkait jenis limbah dan contoh limbah yang banyak ditemukan di lingkungan sekitar rumah mereka. Salah satu contohnya adalah limbah bekas minyak goreng yang paling banyak ditemukan di setiap rumah. Minyak goreng yang digunakan berulang kali disebut dengan minyak jelantah. Tidak hanya tentang jenis limbah, siswa juga mendapatkan informasi terkait cara pengolahan limbah yang tepat berdasarkan jenisnya. Berfokus pada minyak jelantah kami memberikan informasi terkait cara pengolahan minyak jelantah yang dapat meningkatkan cara berpikir kreatif siswa yaitu dengan mengolahnya menjadi lilin aroma terapi. Lilin aroma terapi merupakan salah satu cara untuk memanfaatkan limbah rumah tangga yaitu minyak jelantah menjadi produk yang ramah lingkungan. Lilin aroma terapi dari hasil pencampuran minyak jelantah dan aromaterapi memiliki ketahanan yang cukup kuat, tahan lama dan awet (Adhani & Fatmawati, 2019, 3). Selain memiliki daya tahan yang bagus, lilin aroma terapi juga memiliki nilai guna baru yang menjadikan produk bernilai jual sehingga menjadi ide untuk usaha kreatif.

Kegiatan pelatihan pengolahan minyak jelantah menjadi lilin aroma terapi dilaksanakan bersama siswa kelas 4 SDN 1 Banjarejo. Sebelum menuju sesi utama melakukan pengolahan minyak jelantah menjadi lilin aroma terapi, diberikan materi terkait pentingnya pengelolaan limbah yang mendapatkan respon positif dari siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan

antusiasme siswa kelas 4 dalam menyebutkan contoh, menjawab pertanyaan, dan antusiasme siswa dalam bertanya kepada pemateri di depan. Siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok guna mempermudah pendampingan dan pengarahan dalam praktik pengelolaannya. Tidak hanya itu, pembagian kelompok berguna untuk mengawasi peserta didik dari bahan berbahaya seperti kompor/listrik juga benda tajam seperti pisau, cutter dan gunting guna mencegah terjadinya resiko seperti kecelakaan dalam kegiatan.

Adapun beberapa tahapan dalam pembuatan lilin aroma terapi dari minyak jelantah yang kami praktikkan pada siswa kelas 4 SD Negeri 1 Banjarejo, sebagai berikut:

1. Alat dan Bahan
2. Minyak jelantah yang sudah dilakukan penyaringan dengan arang selama satu malam
3. Parafin yang berguna untuk mengeraskan minyak jelantah
4. Bibit parfum/aroma terapi yang fungsinya memberikan aroma pada lilin untuk menyamarkan bau dari minyak jelantah.
5. Wadah untuk cetakan lilin. Jika tidak memiliki gelas khusus bisa menggunakan gelas/mangkuk yang tidak terpakai, atau bisa menggunakan kaleng bekas makanan/minuman kaleng.
6. Wadah untuk mewarnai lilin
7. Sumbu lilin dan lidi
8. Hiasan untuk mempercantik lilin
9. Crayon yang fungsinya memberikan warna untuk membuat tampilan lilin jadi lebih menarik
10. Lem tembak untuk merekatkan sumbu pada wadah
11. Pisau atau cutter untuk menghaluskan parafin
12. Kompor untuk memanaskan parafin agar leleh dan bisa tercampur dengan minyak jelantah
13. Panci dengan dua ukuran yang berbeda. Panci yang ukuran besar untuk merebus air dan yang lebih kecil untuk mensteam minyak jelantah dan parafin
14. Pengaduk dapat menggunakan sendok plastik atau kayu yang tahan panas

Proses pembuatan

1. Masukkan minyak jelantah yang sudah bersih ke wadah panci yang berukuran kecil
2. Tambahkan parafin ke wadah yang sama dengan minyak jelantah dengan cara diparut menggunakan Cutter atau pisau
3. Panaskan panci berukuran besar yang diisi dengan air secukupnya sampai mendidih kemudian matikan apinya

4. Letakkan panci yang kecil di dalam panci yang berisi air kemudian aduk campurannya hingga larut dan menjadi cairan bening
5. Kemudian masukkan aroma terapi / bibit parfum lalu aduk hingga tercampur
6. Sembari menunggu campuran tersebut menjadi cairan bening dan menyatu dengan sempurna, haluskan crayon dengan cara diparut dengan halus menggunakan cutter/pisau
7. Siapkan wadah untuk mewarnai lilin kemudian tuangkan cairan tersebut menjadi beberapa bagian
8. Kemudian berilah serbuk crayon yang telah disiapkan lalu aduk dengan rata hingga berubah warna
9. Siapkan cetakan untuk lilin kemudian ukur sumbu dan potong sesuai dengan ukuran wadah cetakan lalu rekatkan pada dasar cetakan dengan lem tembak. ikat sumbu yang atas dengan lidi agar saat dimasukkan lilin sumbu tidak terendam.
10. Pindahkan lilin yang telah diwarnai pada cetakan yang sudah disiapkan
11. Jika ingin mendapatkan warna yang berbeda dalam satu wadah berilah jeda atau diamkan 5 menit setelah menuangkan layer pertama. jika sudah keras baru ditimpa dengan layer kedua begitu dan seterusnya.
12. Pada lapisan terakhir berilah hiasan sesuai dengan kreatifitas
13. Diamkan lilin hingga satu hari satu malam agar maksimal
14. Lilin siap digunakan

Setelah memberikan contoh pengolahan setiap siswa diberikan kesempatan sendiri sendiri untuk mengolah dengan didampingi fasilitator. Sehingga mereka dapat menghias dan membuat lilin sesuai dengan kreativitas mereka. Hasilnya didapatkan berbagai model kreasi lilin yang dibuat oleh siswa.



Gambar 1. Kegiatan Pembuatan Lilin

Kegiatan berjalan dengan lancar yang selanjutnya dilakukan tahap berikutnya. Pada tahap ini kami melakukan analisis terkait

kegiatan yang dilakukan untuk tingkat keberhasilannya. Berdasarkan wawancara pada siswa dan guru kelas 4 didapatkan hasil yang sesuai dengan harapan. Semua siswa kelas 4 mengikuti kegiatan dengan baik sampai selesai. Menurut pendapat mereka, kegiatan ini sangat menarik dan menyenangkan. Mendapatkan pengetahuan baru bahwasanya limbah yang tidak terpakai dapat diolah menjadi benda yang cantik dan bermanfaat. Guru kelas 4 juga mengatakan bahwa kegiatan ini sangat mendukung dan mampu meningkatkan kreativitas siswa, karena mereka berlomba lomba untuk membuat kreasi lilin mereka lebih menarik sehingga dapat meningkatkan cara berpikir kreatif siswa. Pentingnya kemampuan berpikir kreatif perlu dimiliki siswa, kemampuan berpikir kreatif yang dimilikinya seorang siswa akan mempermudah dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang ia hadapai (Hidayah, Ulya, & Masfuah, 2021). Dengan kemampuan berpikir kreatif yang dimiliki, siswa mampu menciptakan peluang pengembangan kepribadiannya melalui upaya meningkatkan konsentrasi, kecerdasan dan kepercayaan diri (Jamaluddin, 2010). Berikut adalah tabel 1 yang merupakan indikator keberhasilan kegiatan.

Tabel 1. Indikator Keberhasilan Kegiatan

Kriteria	Indikator	Hasil
Partisipasi Peserta	Antusiasme dan keaktifan siswa dalam kegiatan pelatihan pengolahan minyak jelantah menjadi lilin aroma terapi	<ul style="list-style-type: none"> Siswa kelas 4 telah berperan aktif dan antusias selama kegiatan berlangsung. Siswa banyak bertanya tentang materi limbah dan cara pengolahannya yang tepat Siswa berhasil menjawab pertanyaan yang disampaikan pemateri dengan tepat
Meningkatkan berpikir kreatif siswa	<ul style="list-style-type: none"> Adanya pemahaman siswa terhadap cara pengolahan limbah dengan tepat dan kreatif Mengkreasikan lilin yang telah dibuat dengan menarik dan sesuai kreatifitas siswa 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa telah mampu menyampaikan pemahamannya terkait pengelolaan limbah dengan memberikan contoh kecil Siswa berhasil menyelesaikan pembuatan lilin dari minyak jelantah dan menghias dengan kreatif sesuai dengan imajinasi mereka
Dampak Positif	<ul style="list-style-type: none"> Meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya mengolah limbah untuk keberlangsungan dan kelestarian lingkungan sekitar Meningkatkan kreativitas siswa dengan mengajak siswa berpikir kreatif Mendukung kegiatan sekolah P5 dan pameran P5 yang diadakan di sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu memilah sampah yang bisa didaur ulang Siswa bisa membedakan jenis sampah sesuai jenisnya Organik dan Anorganik serta kompos Siswa telah berhasil membuat kreasi lilin aroma terapi dari minyak jelantah Siswa telah membuat sebuah produk yang mendukung kegiatan P5 dan sekolah berwawasan lingkungan

Berdasarkan hasil yang tertuang dalam Tabel 1, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan pengolahan minyak jelantah menjadi lilin aroma terapi telah mencapai keberhasilan yang signifikan. Dari segi antusiasme dan keterlibatan peserta telah menunjukkan bahwa siswa kelas 4 memiliki minat yang tinggi terhadap kegiatan ini. Hal ini terlihat dari keaktifan mereka dalam bertanya, menjawab pertanyaan, dan berpartisipasi dalam proses pembuatan lilin. Dari segi peningkatan pemahaman dan kreativitas terlihat

kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang pengelolaan limbah, khususnya minyak jelantah. Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan kreativitas dalam mengolah limbah menjadi produk yang bermanfaat.

Berdasarkan wawancara pada siswa dan beberapa guru kelas didapatkan hasil yang sesuai dengan harapan. Menurut pendapat mereka, kegiatan ini sangat menarik dan menyenangkan, dimana siswa mendapatkan pengetahuan baru terkait pemanfaatan minyak jelantah sebagai bahan dasar pembuatan lilin aromaterapi. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap lingkungan dengan menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya mengolah limbah. Siswa juga menjadi lebih mampu memilah sampah dan membedakan jenis-jenis sampah. Serta pada segi dukungan terhadap program sekolah, menunjukkan kegiatan ini sejalan dengan program sekolah, khususnya program pembelajaran berbasis proyek (P5). Hasil karya siswa dalam bentuk lilin aroma terapi juga dapat dipamerkan sebagai bentuk dukungan terhadap sekolah yang berwawasan lingkungan. Secara keseluruhan, kegiatan pelatihan ini tidak hanya berhasil dalam transfer pengetahuan, tetapi juga dalam menumbuhkan sikap positif dan keterampilan yang berguna bagi siswa. Selain itu, kegiatan ini sangat mendukung dan mampu meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa, karena mereka dapat membuat kreasi lilin sesuai dengan imajinasi mereka yang lebih menarik dan sekreatif mungkin dengan menciptakan berbagai model lilin aromaterapi.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Pemanfaatan limbah minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi dapat menjadi alternatif pembelajaran bagi siswa tentang pemanfaatan limbah dengan benar sebagai salah satu upaya mengurangi tingkat pencemaran lingkungan. Upaya menumbuhkan kesadaran lingkungan dan pengolahan limbah yang tepat dapat memberikan tambahan pengalaman belajar serta peningkatan keterampilan berpikir kreatif bagi siswa. Melalui pelatihan ini, siswa mendapatkan pengetahuan baru terkait pemanfaatan minyak jelantah sebagai bahan dasar pembuatan lilin aromaterapi. Pemanfaatan minyak jelantah menjadi solusi yang bisa dilakukan oleh siswa untuk menyelesaikan permasalahan limbah yang terdapat di sekitar tempat tinggalnya

kemudian diolah menjadi sebuah produk yang bernilai ekonomis.

Pelatihan ini mampu meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa. Keterampilan berpikir kreatif merupakan kemampuan berfikir untuk melakukan sesuatu yang menghasilkan ide atau cara baru dalam menyelesaikan masalah serta dapat menghasilkan suatu produk baru. Peserta didik dapat memanfaatkan limbah minyak jelantah dengan mengolahnya menjadi produk baru berupa lilin aromaterapi yang bernilai guna dan ekonomis. Siswa berhasil mengolah minyak jelantah dengan membuat kreasi lilin aromaterapi sesuai dengan imajinasi mereka yang lebih menarik dan kreatif, sehingga mampu membuat berbagai model lilin aromaterapi. Secara keseluruhan, kegiatan pelatihan ini tidak hanya berhasil dalam transfer pengetahuan, tetapi juga dalam menumbuhkan sikap positif dan peningkatan keterampilan berpikir kreatif yang berguna bagi siswa.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Pemanfaatan Minyak Jelantah Sebagai Bahan Dasar Pembuatan Lilin Aromaterapi dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar.

DAFTAR RUJUKAN

- Adhani, A., & Fatmawati, F. (2019). Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi Dan Lilin Hias Untuk Meminimalisir Minyak Jelantah Bagi Masyarakat Kelurahan Pantai Amal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo*, 3(2), 31-40.
- Ardhany, S. D., & Lamsiyah, L. (2018). Tingkat Pengetahuan Pedagang Warung Tenda di Jalan Yos Sudarso Palangkaraya tentang Bahaya Penggunaan Minyak Jelantah bagi Kesehatan. *Jurnal Surya Medika (JSM)*, 3(2), 62-68.
- Christian, A. (2018, 02 Juli). Lilin dari Minyak Goreng Bekas Ini Diklaim Lebih Awet. Jawa Pos Radar Solo. Retrieved from radarsolo.jawapos.com
- Hidayah, N. C., Ulya, H., & Masfuah, S. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar Berdasarkan Tingkat Kemampuan Matematis. *Jurnal Educatio*, 1368-1377.
- Jamaluddin. (2010). Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SD Dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan*, 202-209.
- Mardhiyana, D., & Sejati, E. O. (2016). Mengembangkan Kemampuan Berfikir Kreatif dan Rasa Ingin Tahu Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah. *UNNES Journal*, 672-688.
- Musidik, E. M., Samsiyah, N., & Rudyanto, H. E. (2015). Kemampuan Berfikir Kreatif dalam Memecahkan Masalah Matematika Open Ended Ditinjau dari Tingkat Kemampuan Matematika pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogia*, 23-33.
- Nurwidiyani, R., Triawan, D. A., Ernisa, G., Hasana, A. A., & Andalas, C. Y. P. (2023). Pelatihan Pembuatan Sabun dan Lilin Berbahan Dasar Minyak Jelantah pada Siswa SMK Agro Maritim Kota Bengkulu. *Jurnal Inovasi Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 347-354.
- Puspitarani, A. D. W., Trisnawati, A., Anggraeni, D. N., Putra, H. P., Sabila, I. M., Hasanah, J., & Suastika, I. K. (2024). Edukasi dan Pembuatan Lilin Aroma Terapi Berbahan Dasar Limbah Minyak Jelantah di SDN 2 Sidorahayu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 20-26.
- Sari, S. P., Manzilatusifa, U., & Handoko, S. 2019. Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ekonomi Akuntansi*, 5(2), 119-131.
- Setyaningsih, N. E., & Wiwit, W. S. (2018). Pengolahan minyak goreng bekas (jelantah) sebagai pengganti bahan bakar minyak tanah (biofuel) bagi pedagang gorengan di sekitar fmipaunnes. *Rekayasa: Jurnal Penerapan Teknologi dan Pembelajaran*, 15(2), 89-95.
- Zuhri, R., Marlina, L., Wulandari, E., Yulianti, E., & Andriyanto, A. (2023). Pemanfaatan Minyak Jelantah menjadi Lilin Aromaterapi pada Siswa Kelas X SMKN 10 Merangin. *ADMA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 273- 282.